



BERSAMA SISWA- Para relawan KIJP bersama para siswa SD Kemujan di Kepulauan Karimunjawa. Mereka mengadakan kegiatan mengajar di sekolah tersebut Jumat-Minggu (6-8/10).

Nila Butuh Trik Khusus

► Komunitas Inspirasi Jelajah Pulau (KIJP) Mengajar di Kepulauan Karimunjawa

MENGAJAR di kepulauan merupakan tantangan tersendiri bagi sekelompok relawan yang tergabung dalam Komunitas Inspirasi Jelajah Pulau (KIJP). Bagi anggota yang mayoritas pekerja profesional, mengajar merupakan penghilang penat selama bekerja.

Sekitar 40 relawan tergabung dalam KIJP mengikuti kegiatan yang bertajuk Anak Santun Itu Keren (Asik) di Desa Kemujan, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara selama tiga hari. Kegiatan tersebut dimulai dari Jumat (6/10) hingga Minggu (8/10).

Mereka tersebar di empat sekolah dasar, yakni SD 01 Kemujan, SD 03 Kemujan, SD 04 Kemujan, dan SD 05 Kemujan. Diharapkan kehadiran mereka mampu memberikan inspirasi dengan menceritakan bidang pekerjaannya sekaligus menanamkan nilai-nilai kesantunan terhadap siswa.

Sekar Kinanti Pamuja (6) terlihat antusias mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan para relawan di sekolahnya. Selain itu, dia juga tertarik para relawan berce-

rita mengenai pengalaman bekerja yang saat dilakukannya.

"Saya sangat senang mendengarkan bapak dan ibu ini menceritakan pengalamannya selama bekerja. Tadi juga disuruh melompat. Saya senang adanya kegiatan ini biar sekolah menjadi ramai," ujar siswi kelas I SD 01 Kemujan, Sabtu (7/10).

Saat ditanya relawan mengenai cita-citanya, Sekar memiliki cita-cita menjadi seorang dokter. Implianya tersebut merupakan keinginan dari kedua orang tuanya yang ditanamkan pada dirinya. "Bapak ibu saya memang ingin sekali saya jadi dokter," tuturnya.

Butuh Trik

Nila Viviana Suryanti (26), relawan KIJP, mengaku baru pertama ini mengikuti kelas inspirasi yang diadakan oleh komunitasnya. Dirinya merasa tertantang saat mendapatkan tawaran mengajar dan memberikan inspirasi terhadap anak kepulauan.

"Saya senang sih ikut program mengajar. Sebelumnya saya pernah ikut program 1.000 guru di Pekalongan, Getasan, Kampung Nelayan Cilacap, dan Promasan. Tapi

kalau mengajar di kepulauan baru sekali. Bagi saya tidak masalah jika harus mengorbankan uang untuk ikut kegiatan ini karena senang," ujarnya.

Tampaknya, mengajar di kepulauan berbeda saat mengikuti program mengajar 1.000 guru sebelumnya. Banyak tantangan yang dihadapi selama mengajar di Kepulauan Karimunjawa. Satu diantaranya adalah menghadapi siswa didiknya.

"Anak-anak di sini karakternya berbeda-beda. Karena di sini (Karimunjawa) merupakan daerah transit. Butuh trik tersendiri untuk mengajar anak-anak kepulauan. Karena mereka kurang antusias saat saya masuk ke kelas untuk memberikan inspirasi," jelasnya.

Namun tantangan yang dihadapinya bukanlah menjadi kendala selama mengajar siswa di kepulauan. Berbagai cara dilakukan agar muridnya tertarik dengan materi inspirasi yang diparkannya selama mengajar.

"Tadi saya banyak melontarkan pertanyaan agar anaknya aktif. Waktu mengajar, saya pakai pakalan pu-

tih yang digunakan saat bekerja di Unit Pengelola Bendungan. Banyak *clue* yang harus diberikan siswa agar paham," terangnya.

Menurutnya, anak didiknya sangat aktif jika diberikan pertanyaan. Namun agar lebih tertarik, siswanya diberikan pertanyaan dan diajak cerita secara intens. Cara yang dilakukannya adalah duduk bersama di lantai dengan siswa yang diajarnya.

"Jadi kalau diceritakan secara intens gampang untuk memberikan inspirasi," imbuhnya.

la berharap setiap tahunnya kegiatan kelas inspirasi dapat terus berlanjut di Kepulauan Karimunjawa. Selain itu, KIJP dapat menambah sekolah yang dijadikan tempat untuk menginspirasi anak-anak yang ada di wilayah Kepulauan Karimunjawa.

"Kelas inspirasi harus dilakukan berulang kali. Hal ini bertujuan agar kami mengetahui lingkungan sekitarnya seperti apa agar bisa mengatur strategi untuk mengetahui tindak lanjut yang diberikan kepada siswa," tandasnya. (rtp)